

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* DENGAN PEMBELAJARAN
KONVENSIONAL DI KELAS X SMA NEGERI 1
SUNGAI AUR KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

Oleh

¹Enda Anggraini Sistria, ²Sri Wahyuni, ²Jolianis
¹Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat
²Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Sungai Aur Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini disebabkan karena kurangnya aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan pembelajaran konvensional pada kelas X SMAN 1 Sungai Aur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA N 1 Sungai Aur tahun pelajaran 2013/2014. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, terpilih kelas X2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah uji t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 76,5 dan rata-rata kelas kontrol 67,8. Hasil analisis data diketahui nilai t_{hitung} 3,081 lebih besar dari harga t_{tabel} 1,960 yang berarti hipotesis yang diajukan diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik dari hasil belajar ekonomi siswa yang proses pembelajarannya secara konvensional pada kelas X SMA N 1 Sungai Aur.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match, Model Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar

The background of this research by studying the results of the low economic class X SMA N 1 Sungai Aur Academic Year 2013/2014 . This is caused by the lack of activity of students in the learning process . This study aimed to determine differences in the economic outcomes of students with learning cooperative learning model Make A Match with conventional learning in class X SMAN 1 Sungai Aur . This type of research is experimental research . The study population was a student of class X SMA N 1 Sungai Aur academic year 2013/2014. Samples were taken by purposive sampling technique, was chosen as the experimental class class X2 and X3 as grade control class. The instrument used is the

achievement test . Techniques of data analysis was to test the hypothesis t test . Based on the analysis of data obtained by the average value of the experimental class average of 76.5 and 67.8 classroom control . Results of data analysis known tcount 3,081 greater than the mean price of 1,960 ttable hypothesis is accepted at significance level $\alpha = 0.05$. It can be concluded that the results of the economic study of students with cooperative learning model Make A Match better than economics student learning outcomes in the conventional learning process in class X SMA N 1 Sungai Aur .

Keywords : Cooperative Learning Model Make A Match Type , Model Conventional Learning , Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha bersama untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku siswa sehingga siswa mampu mengimplementasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Ekonomi adalah salah satu sub bidang studi atau mata pelajaran dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dilaksanakan sampai saat ini, baik di pendidikan dasar maupun pada perguruan tinggi, tidak hanya menekankan kepada aspek, fakta, konsep, generalisasi, dan teori-teori keilmuannya, melainkan lebih menekankan segi praktis dalam mempelajari atau menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial, yang tentu saja bobotnya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Dewasa ini, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya didominasi oleh guru dimana siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa mengembangkan kemampuan berfikirnya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan di dalam kelas dan malah melakukan aktivitas lain. Karena siswa merasa bosan di dalam kelas, siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan yang bermacam-macam sehingga siswa lain menjadi terganggu dan guru juga menjadi tidak konsentrasi dalam mengajar. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kurang memuaskan padahal saat sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi masalah diatas, dituntut kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan aktif untuk belajar. Selain itu, guru harus pandai memilih metode pengajaran yang relevan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Untuk dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan tersebut secara tidak langsung guru harus mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan suasana belajarpun terasa menyenangkan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model pembelajaran kooperatif atau lebih dikenal dengan model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama siswa didalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan bekerjasama dengan temannya dalam belajar siswa diharapkan akan lebih aktif dan lebih semangat untuk belajar, juga dengan belajar kelompok siswa bisa saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Salah satu tipe dari model kooperatif adalah *Make A Match*. Dengan menggunakan model *Make A Match* siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas. Model pembelajaran tipe *Make A Match* ini guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Guru menyiapkan sebuah kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, kemudian siswa disuruh untuk mencari pasangan dari pertanyaan atau jawaban yang dipegangnya, bagi siswa yang dapat menemukan pasangannya sebelum batas waktu diberikan poin. Dengan model ini pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga aktivitas siswa menjadi meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”**.

LANDASAN TEORI

Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dapat dimiliki siswa selama proses pembelajaran dimana siswa dikatakan berhasil apabila siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Djafar (2001:82) “Hasil belajar merupakan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar”. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Sedangkan menurut Muhibbin (2004:195) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang timbul.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 26-30) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor berkenaan dengan persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam menguasai suatu pelajaran. Tidak hanya menguasai pelajaran saja tapi siswa juga harus menunjukkan perubahan sikap karna hal tersebut juga merupakan bentuk dari hasil belajar. Hasil belajar tidak hanya berupa angka-angka tapi juga perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa di tuntut untuk saling bekerjasama demi mencapai tujuan pembelajaran. Biasanya siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok tersebut. Disinilah interaksi antar siswa terjadi, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tapi berpusat pada siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.

Menurut Sanjaya (2010:242) “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”. Senada dengan itu menurut Heinich dalam Asma (2012:2) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan

tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Menurut Sanjaya (2010:246-247) terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu : (1) prinsip ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, (4) partisipasi dan komunikasi. Sedangkan menurut Yamin dan Bansu (2008:74) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah : (1) siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (3) diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya dan jenis kelamin yang berbeda, (4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual

Adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif menurut Asma (2012:4-6) adalah untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan untuk mendorong siswa dalam bekerjasama untuk meningkatkan aktivitas belajar, dimana siswa dimasukkan kedalam kelompok yang bersifat heterogen. Sehingga siswa dipupuk untuk saling menghargai dan saling bekerjasama dengan siswa lainnya.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah pembelajaran dimana siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang didapat, kartu tersebut dapat berupa kartu jawaban ataupun kartu soal. Bagi siswa yang dapat menemukan pasangannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya maka siswa tersebut akan mendapat poin ataupun *reward*.

Model pembelajaran tipe *Make A Match* ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Menurut Lie (2010:55) “Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”.

Sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menurut Lie (2010) dalam Ulfah (2011) adalah sebagai berikut : (1) Pendalaman materi, (2) menggali materi, (3) untuk selingan.

Adapun langkah-langkah *Make A Match* menurut Lorna Curran (1994) dalam Armiati dan Yulna (2012:136) yaitu:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan / penutup.

Pembelajaran Konvensional

Djaafar (2001:7) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*) dimana hampir seluruh kegiatan belajar dikendalikan penuh oleh guru. Pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan guru meliputi apersepsi, motivasi, menerangkan materi di depan kelas secara langsung, pemberian latihan dan diakhiri dengan memberikan tugas rumah.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar

ekonomi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Aur. (2) Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Aur.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menurut Arikunto (2010:9) “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu”. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu akibat perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat pada kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2013/2014. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Purposive Sampling* sehingga didapat 2 kelas sampel , yaitu kelas eksperimen adalah kelas X₂ dan kelas kontrol adalah kelas X₃.

Prosedur Penelitian *Make A Match*

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian yaitu :

- a. Mempersiapkan surat izin penelitian.
- b. Menetapkan jadwal penelitian
- c. Mempersiapkan materi penelitian sesuai dengan silabus
- d. Menentukan kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- f. Mempersiapkan kartu yang berisikan soal / jawaban yang akan diberikan kepada siswa
- g. Mempersiapkan *Hand Out*
- h. Mempersiapkan kisi-kisi soal tes uji coba berdasarkan silabus dan rencana pembelajaran
- i. Mempersiapkan soal-soal uji coba

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang siswa. Kemudian guru membagikan *hand Out* kepada masing-masing kelompok.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran.
- d. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu kunci jawaban.
- e. Guru membagikan kartu yang berisikan soal/jawaban kepada masing-masing kelompok.
- f. Setiap kelompok memikirkan soal/jawaban dari kartu yang dipegang. Dari masing-masing kelompok ditunjuk satu orang perwakilan untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang.
- g. Guru meminta setiap perwakilan kelompok baik yang mendapat kartu soal maupun kelompok yang mendapat kartu jawaban saling mencari pasangan, guru menginformasikan setiap kelompok harus berusaha mencari pasangan dengan waktu yang di tentukan. Untuk memudahkan siswa dalam mencari pasangan guru memberitahukan kelompok yang mendapat kartu soal dan kelompok yang mendapat kartu jawaban, misalnya

kelompok 1 – 5 mendapat kartu soal dan kelompok 6 – 10 mendapat kartu jawaban.

- h. Bagi kelompok yang dapat menemukan pasangan mereka disuruh duduk bersama dan mencocokkannya dengan kunci jawaban. Setelah duduk berpasangan guru menyuruh perwakilan kelompok yang telah berpasangan tersebut untuk mempersentasikan di depan kelas, dan diharapkan setiap kelompok dapat mempertanggungjawabkan jawabannya dalam artian semua anggota kelompok sudah mengerti.
- i. Jika kelompok tidak dapat menemukan pasangannya (tidak dapat menemukan kartu soal/jawaban) akan mendapat hukuman berupa tugas tambahan (pekerjaan rumah). Sedangkan kelompok yang bisa menemukan pasangan akan diberikan poin 10.
- j. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran.

3. Tahap Akhir

Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menguji coba soal
- b. Menganalisis soal-soal yang diuji cobakan dengan mencari validitas, reabilitas, derajat kesukaran dan daya pembeda/ diskriminasi item
- c. Memilih soal-soal yang sesuai dengan alat ukur yang nantinya digunakan untuk tes akhir pada kedua kelas sampel
- d. Menganalisis tes akhir yang diberikan, tes akhir dilakukan setelah penyelenggaraan selesai untuk konsep yang diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis untuk kelas eksperimen nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,10 dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 96 dan nilai tengah (*median*) 75,50. Nilai yang banyak muncul (*modus*) adalah 72,00. Nilai penyimpangan dari ukuran rata-rata atau simpangan baku (*standar deviasi*) kelas

eksperimen adalah 11,59 dan koefisien variasi sebesar 15,23%. Angka koefisien variasi ini berarti tingkat keragaman hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dari nilai rata-ratanya sebesar 15,23%.

Untuk kelas kontrol nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67,70 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 92 dan nilai tengah (*median*) 67,90. Nilai yang banyak muncul (*modus*) adalah 64,50 dan 66,50. Nilai penyimpangan dari ukuran rata-rata atau simpangan baku (*standar deviasi*) kelas kontrol adalah 14,00 dan koefisien variasi sebesar 20,58%. Angka koefisien variasi ini berarti tingkat keragaman hasil belajar ekonomi kelas kontrol dari nilai rata-ratanya sebesar 20,58%. Ternyata hasil belajar kelas eksperimen lebih merata dari hasil belajar kelas kontrol dan sebaliknya hasil belajar kelas kontrol lebih bervariasi dari hasil belajar kelas eksperimen.

Jika dibandingkan jumlah siswa yang tuntas pada kedua kelas ini, dimana batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75, dapat terlihat bahwa sebanyak 23 siswa (57,50%) dari 40 siswa kelas eksperimen adalah tuntas dan hanya 17 siswa (42,50%) yang tidak tuntas dalam pelajaran ekonomi. Sedangkan pada kelas kontrol hanya sebanyak 14 siswa (35%) yang tuntas dan 26 siswa (65%) yang tidak tuntas. Jadi siswa kelas eksperimen lebih banyak yang tuntas dalam belajar ekonomi dibandingkan siswa kelas kontrol (57,50% > 35%).

Sebanyak 18 siswa (45%) dari 40 siswa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar ekonomi di atas atau sama dengan 80 sedangkan pada kelas kontrol hanya 9 siswa (22,50%) yang hasil belajar ekonominya di atas atau sama dengan 80. Sebanyak 13 siswa (32,50%) kelas eksperimen memperoleh hasil belajar ekonomi di atas atau sama dengan 85 sedangkan pada kelas kontrol hanya 7 siswa (17,50%) yang hasil belajar ekonominya di atas atau sama dengan 85.

Dari segi median, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (75,50 > 67,90). Ini berarti bahwa sebanyak 50% siswa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar ekonomi diatas atau sama dengan 75,50/ 76. Sedangkan siswa kelas kontrol sebanyak 50% yang memperoleh hasil belajar ekonomi di atas atau sama dengan 67,90/ 68.

Dari uraian perbandingan di atas terbukti bahwa secara deskriptif hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi kelas kontrol.

Pada perhitungan SPSS langkah pertama adalah melakukan uji normalitas, pada uji normalitas diperoleh nilai sig kelas eksperimen 0,844 dan nilai sig kelas kontrol 0,881, jadi probabilitas (*Sig*) > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelas sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Langkah kedua adalah melakukan uji homogenitas. Dari uji homogenitas yang dilakukan diperoleh nilai *levene* tes hitung adalah 0,581 dengan nilai probabilitas 0,448. Oleh karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua populasi mempunyai varians yang sama atau homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dari uji hipotesis menggunakan uji *t* diperoleh t_{hitung} adalah 3,081 sedangkan harga t_{tabel} adalah 1,960 hal ini terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , berarti hipotesis yang diajukan (H_a) diterima pada taraf nyata alfa 5% sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan metode *Make A Match* lebih baik dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang proses pembelajarannya secara konvensional pada kelas X SMA N 1 Sungai Aur pada taraf nyata 95%. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,5 yang sudah dapat melewati KKM yang ditetapkan yaitu 75 sedangkan rata-rata kelas kontrol hanya 67,1 masih jauh dari KKM yang ditetapkan.

Saran

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa :

1. Bagi Dinas Pendidikan Pasaman Barat untuk memfasilitasi pelaksanaan pelatihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* kepada seluruh guru bidang studi ekonomi di SMA yang ada di Pasaman Barat. Hal ini dilakukan agar guru-guru memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah agar mensosialisasikan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* kepada guru bidang studi ekonomi khususnya pada kompetensi dasar (KD) mengidentifikasi kebutuhan manusia dan mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.
3. Peneliti selanjutnya, dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang penulis temukan, sehingga akan memudahkan peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sama pada sekolah dan kompetensi dasar (KD) atau mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Joko Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akhirmen. 2012. *Statistik 1*. Universitas Negeri Padang : Padang
- Arikunto, Suharmisi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armiati & Hia, Yulna Dewita. 2012. *Perencanaan Pengajaran Ekonomi*. Padang: STKIP PGRI Sumbar. Belum di Publikasikan.
- Asma, Nur. 2012. *Model pembelajaran kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Depdikbud. 2002. *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta : PGSM.
- Depdiknas. 2001. *Peyusunan Butir-butir Soal dan Instrumen Penilaian*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Peyusunan Butir-butir Soal dan Instrumen Penilaian*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP. Belum di Publikasikan.
- Education, Bung. 2012. *Model Pembelajaran Make A Match*. (<http://wbungs.blogspot.com>. 30 September 2013 jam 21.22.)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia.

- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nirwana, Herman dkk. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : FIP UNP.
- Rizka, Denti. 2011. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIIA SMP N 2 Kec. IV Koto Kab. Agam*. Skripsi. Universitas Negeri Padang : Padang
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara : Jakarta
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suriani, Irma. 2009. *Penerapan Metode Make A Match dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP N 27 Padang*. Skripsi . STKIP PGRI Sumatera Barat : Padang.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Ulfah, Ajeng Nurbaiti. 2011. *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. (<http://www.slideshare.net>. 20 November 2012 jam 17.37.)
- Yamin, Martinis & Ansari, Bansu I. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press